

UPAYA-UPAYA STRATEGIS PENINGKATAN KUALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP IT AL-QALAM MANNA BENGKULU SELATAN

Miki Suprianto

Guru SMPIT Al Qalam Manna Bengkulu Selatan
Email: dr.mikisuprianto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya-upaya Strategis Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Qalam Manna Bengkulu Selatan tahun 2017. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara reduksi data atau penyederhanaan (data reduction), paparan/sajian data (data display), dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa: 1.) Langkah-langkah Perencanaan Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam dan prestasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Qalam Manna Bengkulu Selatan: 1. Mempersiapkan perangkat proses penerimaan guru pendidikan agama islam. 2. adanya kegiatan mentoring bagi guru Sekolah menengah pertama islam terpadu adalah 1. Sarana prasarana yang memadai, 2. Kinerja yang baik dilakukan oleh pengurus yayasan Al-Khair dan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru pendidikan agama islam. 3. hasil peningkatan kualitas guru pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama islam terpadu adalah 1. siswa sekolah menengah pertama islam terpadu meraih nilai rata-rata 80, 2. siswa sekolah menengah pertama islam terpadu sering menjuarai perlombaan pendidikan agama islam di kabupaten Bengkulu Selatan

Kata Kunci: Upaya Strategis, Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This study aims to determine the Strategic Efforts of Quality Improvement of Islamic Education Teachers and Achievement Learning of Islamic Religious Education at Al Qalam Manna Islamic High School in South Bengkulu in 2017. Type of research writer descriptive qualitative. Data analysis technique used in this research is descriptive technique by making the picture done by data reduction or simplification (data reduction), exposure / data presentation (data display), and drawing conclusion. The results of the data analysis show that: 1.) Planning steps Improving the Quality of Islamic Education Teachers and students achievement in Al-Qalam Manna Bengkulu Selatan Intermediate Islamic High School: 1. Preparing the process of receiving the teacher of Islamic religious education. 2. a mentoring activity for teachers Integrated junior high school Islam. 3. The guidance of reading al-Qur'an to the students of the school first mengah first integrated Islam. 2.) Supporting factors for improving the quality of Islamic religious education teachers in Islamic junior secondary schools are 1. Adequate infrastructure, 2. Good performance is done by the board of Al-Khair foundation and principals in improving the quality of Islamic religious education teachers. 3.) the result of improving the quality of Islamic religious education teachers in Islamic junior high school is integrated

1. Islamic junior high school students achieve an average grade of 80, 2. Islamic junior high school students are integrated often won the race of Islamic religious education in southern Bengkulu district

Keywords: Strategic Efforts, Improving Quality of Islamic Education Teachers

PENDAHULUAN

Dalam Ketentuan Umum, Pasal 1 ayat 1, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Terdapat sejumlah pendapat yang dikemukakan para ahli tentang guru yang bermutu. Jika mengacu kepada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, maka guru yang bermutu adalah

guru yang menguasai materi pelajaran dengan mahlir, ahli dan mendalam, mampu menyampaikannya dalam kegiatan pembelajaran dengan efektif dan menyenangkan, memiliki kepribadian yang mulia dan mampu menularkannya kepada peserta didik serta memiliki kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, wali siswa dan masyarakat pada umumnya.¹ Bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu melaksanakan inspiring

¹Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2006 tentang Guru, (Jakarta: Vovindo Pustaka Mandiri, 2009), h. 74

teaching. Yaitu guru yang melalui kegiatan mengajarnya mampu mengilhami murid-muridnya. Melalui kegiatan mengajar yang memberikan ilham ini, guru yang baik menghidupkan gagasan-gagasan yang be-sar, keinginan yang besar pada murid-muridnya, dan bukan sebaliknya malah membonsai, mengkerdilkan dan membuat peserta didik menjadi pemalu, penakut, minder, rendah diri dan sebagainya.² Guna menumbuhkan sikap yang demikian itu, maka seorang guru harus memiliki pandangan yang mengandung etos yang tinggi. misalnya mengusulkan 8 etos keguruan sebagai berikut: (1) Keguruan adalah rahmat. Aku mengajar dengan ikhlas penuh syukur. (2) Keguruan adalah amanah. Aku mengajar dengan benar dan penuh tanggung jawab. (3) Keguruan adalah panggilan. Aku mengajar tuntas penuh integritas. (4) Keguruan adalah aktualisasi diri. Aku mengajar dengan serius penuh semangat; (5) Keguruan adalah ibadah. Aku mengajar dengan cinta penuh dedikasi. (6) Keguruan adalah seni. Aku mengajar dengan cerdas penuh kreativitas. (7) Keguruan adalah kehormatan: Aku mengajar dengan tekun penuh keunggulan; dan (8) Keguruan adalah pelayanan, Aku mengajar sebaik-baiknya penuh kerendahan hati.³

Untuk mendorong agar seorang guru bukan hanya berpredikat baik, melainkan juga mengagumkan, dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) Guru yang baik pandai bicara, sedangkan guru yang mengagumkan tahu cara kerja pikiran. (2) Guru yang baik mempunyai metodologi, sedangkan guru yang mengagumkan mempunyai kepekaan. (3) Guru yang baik mendidik kecerdasan logika, sedangkan guru yang mengagumkan mendidik emosi. (4) Guru yang baik menggunakan memori sebagai penyimpan informasi, sedangkan guru yang mengagumkan menggunakannya sebagai pendukung seni berfikir. (5) Guru yang baik adalah pemimpin sementara, sedangkan guru yang mengagumkan adalah pemimpin tak terlupakan. (6) Guru yang baik memperbaiki perilaku, sedangkan guru yang mengagumkan menyelesaikan konflik dalam ruang kelas, dan (7) Guru yang baik mengajar karena itu adalah pekerjaannya, yang dipandang berpengalaman dan terpercaya. sedangkan guru yang mengagumkan mengajar karena itulah tujuan hidupnya.⁴

Maka dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan-

kan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPIT Al-Qalam Manna Kabupaten Bengkulu Selatan bahwa yayasan Al-Khair mempunyai strategi dalam meningkatkan kualitas guru PAI dengan model mentoring atau sering disebut oleh mereka adalah halaqah, kegiatan tersebut dilakukan sekali dalam satu minggu, kemudian ada juga wok shop atau pelatihan guru dengan materi yang berkaitan dengan bagaimana seorang guru supaya menjadi guru berkualitas biasanya dilakukan dua kali dalam satu tahun, kemudian training motivasi untuk guru juga dilakukan oleh yayasan untuk memotivasi guru menjadi pendidik dan transfer ilmu yang baik. Bimbingan Baca Al Qur'an menjadi program penting dari yayasan terutama guru pendidikan agama islam. metode ini tidak hanya guru, tetapi juga berlaku untuk peserta didik yang setiap satu minggu satu kali mentoring/halaqah dengan guru yang telah ditunjuk oleh yayasan, zikir al ma'surat, sholat duha, infak, Mabip malam bina iman dan prestasi biasanya satu semester satu kali, shalat zuhur dan ashar berjamaah, evaluasi ibadah di rumah dilakukan guru.⁶

Kualitas guru adalah penting dalam melakukan proses pembelajaran seperti dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru yaitu: (a) kompetensi pedagogik (kemampuan dalam pengelolaan peserta didik) yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (b) kompetensi kepribadian (kemampuan kepribadian) yang harus mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan (c) kom-

²Mochtar Buchori, Ilmu Pendidikan & Praktek Pendidikan dalam Renungan, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press, hal. 36

³Jansen Sinamo, 8 Etos Keguruan, (Bogor: Grafika Mardi Yuana, 2010), h. 1 sd 241

⁴Augusto Cury, Brilliant Parents Fascinating Teachers Kiat Membentuk Generasi Muda yang Cerdas dan Bahagia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 47-72.

⁵Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Cemerlang 2003), hal. 7

⁶Observasi Awal wawancara dengan sekretaris Yayasan Al Khair, H. Zauti Erlan, 20 Februari 2017



petensi sosial (kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat) untuk berkomunikasi lisan dan tu-lisan, menggunakan teknologi komunikasi dan infor-masi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar (d) kompetensi profesional (kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam) yang meliputi: konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar, materi ajar yang ada da-lam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari hari, dan kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap meles-tarikan nilai dan budaya nasional.⁷

Maka setiap lembaga yang mempunyai wewenang untuk menjamin mutu pendidikan harus mempunya langkah yang konkrit dalam menambah kualitas pendidikan melalui tenaga pendidik. Lembaga pendid-ikan Islam merupakan tempat peserta didik belajar dalam meningkatkan kualitas hidup dan masadepan mereka menjadi baik, oleh sebab itu sebagai orang tua harus memilihkan tempat belajar yang terbaik untuk anak-anak. Di era globalisasi ini lembaga pen-didikan Islam berusaha memberikan pelayanan dan tempat belajar yang baik untuk peserta didik. dengan adanya perhatian dari lembaga formal atau yayasan pendidikan Islam untuk melakukan perbaikan dalam dunia pendidikan merupakan salah satu cara mem-bangun pendidikan terutama pendidikan agama Is-lam pada peserta didik.

Berkembangnya lembaga pendidikan Islam sangat memberikan warna positif bagi dunia pen-didikan disetiap daerah di Indonesia. Sehingga keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat menjadi barometer bagi masyarakat, untuk melihat kualitas pendidik dan peserta didik yang tergabung dalam lembaga atau yayasan pendidikan tersebut. Di Manna Kabupaten Bengkulu Selatan berdiri lembaga pendidikan Islam yang bernaung pada yayasan Al-Khair, yaitu Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Qalam. Peneliti melihat pada sekolah yang banyak diminati masyarakat dan prestasi peserta didik ketika lomba-lomba keis-laman tingkat SMP peserta didik sekolah tersebut paling banyak mendapat piala. Sehingga dari ha-sil survey tersebut peneliti mengadakan penelitian dengan judul Upaya-Upaya Strategis Peningkatan kualitas guru PAI dan prestasi belajar di SMPIT Al-Qalam Manna Bengkulu Selatan

RUMUSAN MASALAH

Setelah dijabarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas maka fokus masalah yang hen-dak dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana langkah-langkah perencanaan pening-katan kualitas guru PAI di SMPIT Al-Qalam ?
2. Bagaimana prestasi PAI siswa di SMP IT Al-Qalam?
3. Apa Faktor pendukung dan penghambat pening-katan kualitas guru PAI di SMP IT Al-Qalam ?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam peneli-tian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah perenca-naan peningkatan kualitas Guru PAI di SMP IT Al-Qalam
2. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPIT Al-Qalam
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peningkatan kualitas guru PAI di SMPIT Al-Qalam

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ketagori penelitian lapan-gan (field reseacrh) jenis penelitiannya dengan model penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu mau-pun kelompok yang amati oleh peneliti. Penelitian-mempunyai dua tujuan utama, pertama untuk meng-gambarkan atau mengungkap fenomena yang terjadi. Keduamengambarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi.⁸ Dari tujuan tersebut peneliti akan meng-gambarkan, mengungkap dan menjelaskan upaya yayasan Al-Khair untuk meningkatkan kualitas guru PAI dan prestasi belajar PAI siswa di SMPIT Al-Qalam Manna Bengkulu Selatan.

LANDASAN TEORI

Pengertian Strategi

Strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus.⁹ Dulu strategi digunakan dalam kegiatan berperang, tetapi istilah ini kemudian dapat diterapkan dalam berba-gai lingkup kehidupan diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi pembinaan yang humanis dan men-didik secara tidak langsung dapat memotivasi pe-

⁷Adri Efferi,Aspek-aspek Penilaian Guru PAI,Jawa Tengah Indonesia. Vol.9, no 2 (Agustus 2014):h.319

⁸Nana Sodih Sukmadinata, Metodologi Penelitian Pendidikan(Bandung: remaja sodakarya, 2005),h.96

⁹Kamus besar bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 708

serta didik untuk dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Kedudukan guru PAI di sekolah sangat vital karena pada saat yang bersamaan mereka dituntut secara profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sekaligus dituntut secara moral untuk dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan-an.¹⁰ Upaya-upaya Strategis merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

Upaya peningkatan kinerja guru pendidikan agama islam harus dilaksanakan dengan strategi yang matang. Mudrajad Kuncoro mengemukakan bahwa strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.¹¹

Dari kedua definisi tersebut dapat diketahui bahwa strategi merupakan sebuah langkah dalam mencapai kesuksesan organisasi, hal ini untuk mencapai suatu target atau sasaran yang telah ditetapkan melalui proses penganalisaan terhadap lingkungan.

Kualitas Guru

Ciri-ciri Guru berkualitas

Dengan demikian, guru pendidikan agama islam dituntut untuk komitmen terhadap profesionalitas dalam mengemban tugasnya, sehingga dalam dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continyus improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.¹² Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an surat al Muddatsir 74 : (1-7) yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۚ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۚ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ۚ

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۚ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۚ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ۚ

1. Hai orang yang berkemul (berselimut) 2. bangunlah, lalu berilah peringatan 3. dan Tuhanmu agungkanlah 4. dan pakaianmu bersihkanlah 5. dan perbuatan dosa tinggalkanlah 6. dan jangan-lah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak 7. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.¹³

Setiap guru semestinya menunjukkan sifat ini agar dapat menumbuhkan kompetensi yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan. Sebagaimana juga, seorang guru membutuhkan kesungguhan dalam menjalankan tugas guru di dalam pendidikan agama Islam.¹⁴ Sifat tersebut antara lain:

- Zuhud dalam arti tidak mengutamakan keridlaan Allah semata.
- Kebersihan guru harus senantiasa dijaga.
- Ikhlas dalam pekerjaan.
- Pemaaf
- Seorang guru merupakan bapak/ibu, saudara, dan sahabat sebelum ia menjadi guru.
- Seorang guru harus mengetahui tabiat murid
- Menguasai materi pelajarannya
- Kreatif dalam memberikan pengajaran kepada siswanya, sehingga siswa mudah dalam menerima transfer pemikiran yang diberikan.
- Harus menaruh kasih sayang terhadap murid dan memperhatikan mereka seperti terhadap anak sendiri
- Memberikan nasihat kepada murid dalam setiap kesempatan
- Mencegah murid dari akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran, terus terang, halus dengan tidak mencela.
- Guru harus memperhatikan tingkat kecerdasan muridnya dan berbicara dengan mereka dengan kadar akal, termasuk di dalamnya berbicara dengan bahasa mereka. Tidak menimbulkan kebencian pada murid terhadap suatu cabang ilmu yang lain

Guru PAI di madrasah dewasa ini harus memenuhi persyaratan menjadi tenaga pendidik yang profesional berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2005 dan Undang-undang No.14 tahun 2005. Karena itu guru PAI memiliki kesempatan yang sama sebagaimana guru mata pelajaran lain untuk memperoleh sertifikat pendidik sebagai bukti otentik guru PAI yang kompeten dan profesional.¹⁵

¹⁰Syamsu S, Strategi Guru PAI dalam Konteks Peningkatan Prestasi Belajar, Jurnal V.13 No. 1 (Januari 2011), h. 41

¹¹Mudrajad Kuncoro, Strategi bagaimana meraih keunggulan kompetitif, (erlangga, 2006), h.12

¹²Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.222

¹³Kementerian Agama RI, Al Qur'an Terjemahan per-kata, h. 575

¹⁴Anshori, Transformasi Pendidikan Islam. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h.63

¹⁵Mulyani Mudis Taruna, perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, jurnal v.XVIII, No 02 Juli-Desember 2011 (Semarang: peneliti bidang pendidikan agama Islam dan keagamaan pada balai penelitian dan pengembangan agama, 2011), h.182



Upaya meningkatkan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. menyadari akan pentingnya proses peningkatan kualitas sumberdaya manusia maka pemerintah berupaya untuk mewujudkan amanat tersebut.

Khusus untuk guru pendidikan agama Islam, Ibn Khaldun misalnya mengatakan, bahwa bagi seorang guru muslim hendaknya melakukan komunikasi dan hubungan yang akrab dengan sesama guru dan para pekerja pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara: (1) membentuk kelompok debat dan diskusi antara guru dan murid; (2) memilah satu bidang ilmu yang cocok bagi seorang murid; (3) membantu murid untuk mencapai tujuan pendidikannya dengan jelas; dan (3) memelihara kesanggupan peserta didik dan menolongnya agar memahami pelajaran.¹⁶

Upaya-upaya pengembangan Profesionalisme Guru

Profesionalitas berasal dari kata profesi (profesion) yang dapat diartikan sebagai jenis pekerjaan yang khas atau pekerjaan yang memerlukan pengetahuan. Profesi dapat juga diartikan sebagai beberapa keahlian atau ilmu pengetahuan yang digunakan dalam aplikasi untuk berhubungan dengan orang lain, instansi atau sebuah lembaga. Dalam kamus besar bahasa Indonesia profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi keahlian tertentu.¹⁷ Sedangkan arti dari profesional adalah seseorang yang memiliki seperangkat pengetahuan atau keahlian yang khas dari profesinya. Maka, Profesionalitas merupakan kepemilikan seperangkat keahlian atau kepakaran di bidang tertentu yang dilegalkan dengan sertifikat oleh sebuah lembaga. Oleh sebab itu seorang Profesional berhak memperoleh reward yang layak dan wajar yang menjadi pendukung utama dalam merintis kariernya ke depan.¹⁸

Dalam buku yang ditulis oleh Kunandar yang berjudul *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* disebutkan pula bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan

khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.¹⁹

Kesenjangan antara kemampuan pekerja dan tuntutan pekerjaan yang berkembang itu lalu berarti diperlukannya peningkatan atau penyesuaian penempatan dan keterampilan serta sikap pekerja. Dengan kata lain diperlukannya Profesionalisme yang dilakukan melalui upaya pengembangan sumber daya manusia.²⁰

Para ahli memberikan pengertian yang beragam tentang pengembangan SDM, pelatihan, dan pelatihan & pengembangan. Mondy dan Noe dalam Marwansyah mendefinisikan pengembangan sumber daya manusia (human resource development) sebagai “a major HRM function that consist not only of T & D but also individual career planning and development activities and performance appraisal” (Fungsi utama MSDM yang mencakup tidak hanya pelatihan dan pengembangan tetapi juga kegiatankegiatan perencanaan dan pengembangan karir individu serta penilaian kinerja).²¹

Bogardus dalam Marwansyah mendefinisikan pengembangan sumber daya manusia sebagai “the function area of the HR body of knowledge concerned with training, development, change, and performance management programs to ensure that individuals with the required knowledge, skill, and abilities are available when needed to accomplish organization goals”. (bidang fungsional dari ilmu manajemen sumber daya manusia yang terkait dengan program-program pelatihan, pengembangan, perubahan, dan manajemen kinerja untuk memastikan bahwa orang-orang dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan akan tersedia pada saat dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan-tujuan organisasi).²²

Sementara Bogardus menambahkan bahwa training & development sendiri dapat dipandang sebagai “the heart of a continuous effort designed to improve employee competency and organizational performance” (intisari dari sebuah upaya berkelanjutan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja organisasi). Pada dasarnya, tujuan utama pengembangan sumber daya manusia adalah meningkatkan produktivitas kerja karyawan pada semua tingkat organisasi. Kegiatan pelatihan, misalnya, ser-

¹⁶Abudin Nata, Strategi Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam, Maklah disampaikan pada acara Seminar Nasional FITK (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2015), h. 5

¹⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 702

¹⁸Mukhtar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Mi-sak Galiza, 2003), h. 79

¹⁹Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. Ke-1, h. 45.

²⁰Ashepi Zulham, (Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru). h. 25

²¹Ashepi Zulham, (Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru). h. 25

²²Ashepi Zulham, (Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru). h. 25-26

ingkali terbukti mampu meningkatkan keterampilan dan motivasi. Ini pada gilirannya akan mengarah pada produktivitas yang lebih tinggi dan pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas sebuah organisasi perusahaan maupun lembaga pendidikan.

Prestasi Belajar Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum menguraikan prestasi belajar, terlebih dahulu peneliti memaparkan pengertian belajar, berikut akan dijelaskan tentang pengertian belajar menurut beberapa tokoh:

- a. Ngalim purwanto, dalam bukunya psikologi pendidikan berpendapat bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.²³
- b. Nana sudjana, mendefinisikan belajar sebagai suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang.²⁴
- c. Sadiran AM dalam buku intraksi dan motivasi belajar Mengajar menegaskan bahwa: belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, rana kognitif, afektif, dan psikomo-torik.²⁵

Pengertian prestasi menurut kamus adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) Lebih lanjut Arno F. Witting dalam bukunya *Psychology of Learning* mendefinisikan prestasi sebagai berikut: "Achievement refers to the measurement of some behavior at a given moment; it is assumed that achievement reflect past learning". (Prestasi merujuk pada pengukuran beberapa tingkah laku pada waktu yang ditentukan yang dianggap sebagai pencerminan dari pembelajaran yang telah lalu).²⁶

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dibentuk, dikerjakan, baik secara individu maupun kelompok. W.J.S Kusuma Poerwadaminta mengemukakan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai, (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).²⁷ Menurut Mas'ud Khasan Abdul Qahar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati diperoleh dengan keuletan kerja.

Dalam dunia pendidikan terdapat dua jenis prestasi, yaitu prestasi akademik dan prestasi belajar. Prestasi akademik maksudnya adalah suatu hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan sekolah yang bersifat kognitif (cognitive) dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan penge-tahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh suatu bidang studi yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²⁸

Dalam proses pembelajaran guru harus melakukan evaluasi dan setelah itu maka ada hasil dari proses pembelajaran tersebut. Hasil adalah suatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapatan. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengala-man sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁹

Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Sebagaimana Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 58 ayat 1 yang menyatakan hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.³⁰ Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah suatu usaha yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman untuk mendapatkan mengetahui tercapainya suatu tujuan.

Supaya dapat mengetahui hasil belajar perlu diadakan evaluasi belajar. Menurut Oemar Hamalik, evaluasi hasil belajar adalah seluruh kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³¹

Menurut Trianto, penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator, penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan notes dalam bentuk tertulis maupun lisan. Berdasarkan pendapat ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwasanya kemampuan guru dalam menempatkan

²³Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda-karya, 1995), h.81-82

²⁴Nana sudjana, *Dasar-dasar PMB*, (Bandung: sinar Baru,1989),h.28

²⁵Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Press, 2010),h.21

²⁶Arno F. Witting, *Psychology of Learning*, (United States of America: Mc Graw-Hill, 1981), h. 285.

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*,(Surabaya: Usama Offset Printing 1994), h. 20-21

²⁸Eka Agusniar, *Kemampuan Profesional Guru Bidang Studi PAI dalam Meningkatkan prestasi Belajar*, *Jurnal Imiah DIKAKTIK*, (Agustus 2015), h.136

²⁹Elhefni, *peningkatan hasil belajar PAI dengan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, jurnal, edisi Nopember 2010),h. 217

³⁰Mohtar kusuma,M.Pd, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Multi kreasi satudelapan, 2010),h.13

³¹Hamalik Umar, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), h.159



dirinya sebagai evaluator harus mempunyai suatu kemampuan yang baik sehingga hasil dari evaluasi itu sendiri dapat mengukur kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran.³² Dari pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan, atau tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

Tujuan belajar yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar, hasil belajar meliputi: keilmuan dan pengetahuan konsep atau fakta (kognitif), personal, kepribadian atau sikap (afektif), dan kelakuan keterampilan atau penampakan (psikomotorik).³³ Belajar bertujuan mengadakan perubahan didalam diri antara lain tingkah laku.³⁴

Jadi, tujuan belajar selalu berkesinambungan dengan hasil belajar siswa, dimana untuk melihat apakah tujuan belajar sudah tercapai atau tidak hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa, dimana baik tujuan maupun hasil belajar hanya berkisar pada tiga aspek yaitu, aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah diciptakan, dikerjakan, baik secara individu maupun kelompok. W.J.S Kusuma Poerwadarminta mengemukakan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).³⁵ Kemudian pengertian belajar sebagaimana yang diungkap W.S Winkel, prestasi adalah hasil maksimal yang telah dicapai seseorang berupa kecakapan nyata setelah mengadakan usaha-usaha salah satu perbaikan kearah yang lebih baik dengan menggunakan alat pengukur tes evaluasi belajar.³⁶ Untuk mendapatkan hasil belajar pendidikan agama islam dapat dilakukan evaluasi, yang dimaksud dengan evaluasi Pendidikan Agama Islam ialah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama. Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap pendidikan yang telah diberikan.³⁷

Sedangkan menurut Muhibbin Syah mengartikan evaluasi merupakan sebuah penilaian terhadap tingkah laku siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan

kan dalam sebuah program.³⁸ Adapun ruang lingkup kegiatan evaluasi Pendidikan Agama Islam mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar (hasil belajar) siswa dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sesudah mengikuti program pengajaran.³⁹

Maka, hasil evaluasi menjadi tolak ukur seorang guru dalam proses pembelajaran, sehingga pendidikan agama islam merupakan usaha yang lebih banyak khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan siswa agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.⁴⁰

Pola pembinaan pendidikan agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, sehingga ruang lingkup pembinaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap siswa juga berhubungan dengan ketiga lingkungan tersebut, maka siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar memerlukan motivasi yang kuat, karena tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tidak akan tercapai jika siswa sendiri tidak memiliki motivasi belajar.

PEMBAHASAN

Upaya-upaya strategis peningkatan kualitas guru pendidikan agama islam di SMP IT Al-Qalam Manna Bengkulu Selatan seperti telah melakukan perencanaan, metode, sarana prasarana, supervisi, pembinaan, pelatihan/workshop, tahsin dan tahfizh, evaluasi, keterampilan serta sikap yang diterapkan. Dari hasil temuan penelitian diatas dapat dilakukan pembahasan :

1. Perencanaan

Perencanaan atau rencana (planning) dewasa ini telah dikenal oleh hampir setiap orang. mengenal rencana pembangunan, perencanaan pendidikan, perencanaan produksi suatu pabrik dalam bentuk target-target produksi. Bahkan keluarga yang pada waktu dulu dipandang sebagai sesuatu yang berjalan menurut alam sekarang direncanakan juga yang dikenal dengan sebutan keluarga berencana (family planning). Definisi pada umumnya merupakan suatu pintu gerbang untuk memasuki pengertian-pengertian yang ada kaitannya dengan istilah yang dipakai, dalam hal ini perencanaan.⁴¹

Perencanaan merupakan titik awal yang harus dilakukan untuk menuju sesuatu yang akan dikerjakan,

³²Eka Agusniar, Kemampuan Profesional Guru Bidang Studi PAI dalam Meningkatkan prestasi Belajar, h.138

³³Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.28

³⁴M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h.49

³⁵Syaiful Bahri Djamarah, prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, (Surabaya: usana Offset Printing, 1994), h. 20-21

³⁶Winkel, W.S, psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, (Yogyakarta: FIP. Sanata Dharma, 1993), h.165

³⁷Zuhairini dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981), h.139

³⁸Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru, (Bandung: PT Remaja Rosda Kaya, 2010), h. 141

³⁹Zuhairini dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, hlm. 139.

⁴⁰Abu Ahmadi, Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), h.20

⁴¹Harjanto, Perencanaan Pengajaran, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 1

karena setiap pekerjaan, dan kegiatan yang akan kita lakukan secara otomatis perencanaan dalam persiapan-persiapan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan. Maka sebelum mengerjakan pekerjaan yang akan dikerjakan harus mempunyai perencanaan yang baik. Perencanaan yang baik belum tentu bisa berjalan dengan baik, kalau tidak dikonsep atau dalam bentuk tertulis yang akan menjadi bukti pekerjaan walaupun tingkat keberhasilannya belum memuaskan tetapi semuanya sudah menjadi rencana (planning) awal target yang harus dicapai. Perencanaan ini berfungsi sebagai sarana jangka panjang (general long-range planning) untuk sekolah.

2. Metode

Secara etimologi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah tarikh yang berarti langkah-langkah strategi yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Kalau dihubungkan dengan pekerjaan atau pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.⁴² Metode merupakan cara untuk menuju perbaikan yang lebih baik dan terstruktur, karena setiap metode merupakan teori yang harus mempunyai sandaran ilmiah dan bisa dipertanggungjawabkan. Sehingga dengan metode tersebut maka rencana akan bisa berjalan dengan baik sesuai dengan posisinya.

3. Sarana prasarana

Sarana prasarana yang baik maka akan mendukung proses pembelajaran, oleh karena itu sarana prasarana harus standar nasional, karena untuk mendukung terciptanya kegiatan, atau jalannya proses pembelajaran harus mempunyai alat/media yang dibutuhkan. Artinya sarana prasarana adalah media/alat yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

4. Evaluasi

Pengertian evaluasi ada tiga istilah yang saling berkaitan, yakni: evaluasi, pengukuran (measurement), dan Assessment. Ketiga pengertian tersebut digunakan dalam rangka penilaian. Evaluasi menurut Kouril-ski adalah the act of determining the degree to which an individual or group possesses a certain attribute (tentang penetapan derajat penguasaan atribut tertentu oleh individu atau kelompok). Proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa. Ini berarti evaluasi-

dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar. Evaluasi juga dimaksud untuk mengamati peranan guru, strategi pengajar khusus, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar untuk diterapkan pada pengajaran.⁴³

Menurut Percival, evaluation as a series of activities that are designed to measure the effectiveness of teaching/learning system as a whole (evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem belajar/mengajar sebagai suatu keseluruhan).

5. Keterampilan

Kualitas bukan hanya kemampuan kita menyampaikan materi pembelajaran saja, akan tetapi kualitas meliputi semua aspek yang tertera dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴⁴

KESIMPULAN

1. Langkah-langkah perencanaan peningkatan kualitas guru PAI di SMP IT Al-Qalam adalah
 - a. Mempersiapkan perangkat proses penerimaan guru PAI yang akan mengajar di SMP IT Al-Qalam
 - b. Melakukan seleksi guru PAI sesuai dengan perangkat yang telah disiapkan dan mekanisme yang telah ditetapkan oleh yayasan
 - c. Adanya kegiatan mentoring bagi guru PAI di SMP IT Al-Qalam
 - d. Adanya kegiatan Supervisi yang dilakukan pihak yayasan dan kepala sekolah terhadap guru PAI SMP IT Al-Qalam
 - e. Melakukan pembinaan baca al-Qur'an terhadap guru PAI
 - f. Adanya kegiatan Mentoring
 - g. Adanya kegiatan Mabid (Malam bina iman dan Takwa)
2. Prestasi Belajar PAI siswa SMP IT Al-Qalam adalah
 - a. Siswa SMP IT Al-Qalam meraih nilai rata-rata pendidikan agama Islam 80
 - b. Siswa SMP IT Al-Qalam sering menjuarai

⁴²Basrdim M. Usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2004), h.3

⁴³Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 145

⁴⁴Undang-undang RI No 20 Tahun 2003



- perlombaan pendidikan agama islam
- c. Siswa SMP IT Al-Qalam terbiasa melakukan ibadah wajib maupun sunah
 - d. SMP IT Al-Qalam mendapatkan piagam penghargaan dari menteri pendidikan Anis Baswedan dalam rangka melaksanakan ujian Nasional jujur
3. Faktor Pendukung, dan penghambat peningkatan kualitas guru PAI di SMP IT Al-Qalam adalah
 - a. **Faktor Pendukung**
 1. Sarana prasarana yang memadai sehingga dapat terlaksana kegiatan proses pembelajar-ran dengan baik
 2. Kinerja yang baik di lakukan oleh pengurus yayasan dan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru PAI di SMP IT Al-Qalam Manna Bengkulu Selatan
 - b. **Faktor Penghambat**
 1. Guru PAI kurang memahami pentingnya Upaya-upaya Strategis yang di lakukan oleh kepala sekolah dan pengurus yayasan
 2. Kualifikasi pendidikan pengawas guru dari yaysan yang masih sarjana Madyah (D III)
 3. Motivasi guru PAI yang masih rendah
- DAFTAR PUSTAKA**
- Abu Ahmadi, Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan Yogyakarta: Aditya Media,1996
- Anshori, Transformasi Pendidikan Islam.Jakarta: Gaung PersadaPress, 2015
- Amirul hadi, dan haryono, metodologi penelitian pendidikan, II Bandung: pustaka setia, 1998
- Basrdim M. Usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, Jakarta : Ciputat Press,2004
- Burhan Bungin, Penelitan Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya, Jakarta: Kencana 2007
- Efendi Andri,aspek-aspek penilaian guru PAI jawa tengah, Indonesia, 2 Agustus 2014
- Eka Agusniar, Kemampuan Profesional Guru Bi-dang Studi PAI dalam Meningkatkan prestasi Belajar, Jurnal Imiah DIKAKTIK, Agustus 2015
- Elhefni, peningkatan hasil belajar PAI den-gan model pembelajaran koopratif tipe think pair share,(Palembang: IAIN Raden Fatah, jurnal, edesi Nopember 2010)
- HadiSutrisno, metodologi reseacrh Ilyogyakarta: Yayasan penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993
- Harjanto, Perencanaan Pengajaran, Jakarta : Rine-ka Cipta, 2011
- Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan,Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- MajidAbdul dan Andayani Dian,Pendidikan Agama Islam, Bandung: Remaja Rosda Karya,2005
- Mohtar Kusuma, M.Pd, Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta,2005
- Miles Matthew B. & Huberman A. Michael, Anali-sis data Kualitatif (Penerjemah : Tjetjep Rohendi Rohandi),Jakarta: UI Pers, 1992
- Nana sudjana, Dasar-dasra PMB, Bandung: sinar Baru,1989
- Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan,Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Roqib, Moh. Kepribadian Guru sebagai Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011
- Sadirman AM, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta:Rajawali Press, 2010
- Sodih SukmadinataNana,metodologi penelitian pendidikan(Bandung: remaja sodakarya, 2005
- Suharsimi arikunto, Manajemen Penelitian.Jakarta: rineka cipta, 2014
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM,1989
- Syaiful Bahri djarah, prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Surabaya: usana Offset Printing, 1994
- Tafsir Ahmad,Ilmu pendidikan dalam persepektif Islam, Bandung: remaja rosdakarya, 2014
- Winkel, W.S, psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, Yogyakarta: FIP. Sanata Dharma, 1993

